

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan kegiatan mencatat, merekam dan melaporkan segala aktivitas penting dalam memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan data yang lengkap dan akurat (Saraswasta, Hariyati and Fatmawati, 2020). Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan menentukan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan. Sebagian perawat ditemukan masih memiliki kinerja yang kurang optimal dimana kinerja dalam hal ini adalah pendokumentasian asuhan keperawatan (De Oliveira and Peres, 2021). Pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berasal dari perawat sendiri, pekerjaan, dan organisasi (Nursalam, 2015). Faktor karakteristik perawat di dalamnya mencakup motivasi dari dalam dan luar, sedangkan pekerjaan di dalamnya mencakup beban kerja yang dialami perawat. Pada penelitian sebelumnya mengenai beban kerja perawat (dalam hal ini lebih mengarah kepada beban kerja subjektif) dan motivasi perawat yang paling berpengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan belum ada. Hubungan beban kerja dan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan masih belum teridentifikasi.

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir dokumentasi asuhan keperawatan menjadi permasalahan di seluruh dunia dengan angka pelaksanaan dokumentasi hanya sebesar 47,8% (Saraswasta, Hariyati and Fatmawati, 2020). Ketidaklengkapan dan rendahnya kualitas dokumentasi asuhan keperawatan berpengaruh terhadap kegagalan komunikasi oleh perawat dalam

menyampaikan informasi penting yang berhubungan dengan pasien yang dirawat di rumah sakit. Menurut hasil penelitian World Health Organization (WHO) dalam Martyastuti, Isrofah and Janah, (2019), menyatakan bahwa beban kerja perawat rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih akibat dibebani tugas-tugas non keperawatan. Penelitian yang dilakukan di RSUD Banjarnegara pada tahun 2020 menyebutkan bahwa faktor adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,9% pengisian dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap dengan beban kerja berat sebanyak 70,8% (Wati and Arini, 2020). Hal tersebut berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan, hingga kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien (Martyastuti, Isrofah and Janah, 2019). Hal tersebut serupa dengan motivasi perawat dimana motivasi yang rendah menyebabkan perawat malas untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Iqbal, Winarti and Kustriyani, 2021). Penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Padang pada tahun 2019 juga menyebutkan bahwa perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap dengan motivasi buruk sebanyak 78,9% (Hendayani, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang melakukan dokumentasi lengkap adalah perawat yang memiliki motivasi kuat sedangkan perawat dengan motivasi kurang melakukan dokumentasi tidak lengkap.

Berdasarkan hasil evaluasi pada laporan kinerja instansi pemerintah (LKj-IP) RSUD dr. Abdul Rivai tahun 2020 menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan masih menjadi evaluasi karena pelayanan yang kurang optimal

(Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, 2020). Dari data realisasi capaian kerja bidang rekam medis RSUD dr. Abdul Rivai banyak mengalami penurunan. Pencapaian indikator standar pelayanan minimal di bidang rekam medik adalah 66,67% dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap pada tahun 2021 adalah 68%. Hal ini belum sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit yaitu 100%. Hasil evaluasi laporan tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan yang ada di RSUD dr. Abdul Rivai masih belum memenuhi kebutuhan, merebaknya kasus covid-19 yang mana hal ini berpengaruh terhadap beban kerja dari perawat dikarenakan RSUD dr. Abdul Rivai merupakan satu-satunya rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Berau. Sedangkan menurut wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan RSUD dr. Abdul Rivai menjelaskan motivasi perawat masih berorientasi pada gaji lembur dan tanggung jawab pekerjaan yang dimana tanggung jawab tersebut belum dapat dijelaskan secara spesifik dikarenakan belum ada penilaian terdahulu terkait hal tersebut.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya adalah sistem informasi rumah sakit yang kurang baik, penempatan pegawai dan struktur organisasi belum sepenuhnya mengarah kepada kompetensi, jumlah sumber daya manusia (SDM) tenaga medis yang masih belum memenuhi kebutuhan, pelayanan yang masih belum sepenuhnya berorientasi pada kepuasan pelanggan, dan fasilitas yang kurang memadai. Capaian kinerja yang drastis mengalami perubahan pada tahun 2020, hal tersebut dikarenakan mewabahnya virus corona dan pembatasan pada poliklinik rumah sakit, hal ini diberlakukan dalam upaya mengurangi

penyebaran wabah tersebut dan tentunya sangat berdampak pada capaian kinerja RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau.

Penelitian ini sejalan dengan teori keperawatan Kopelman (1986) dalam Nursalam (2020a) mengenai faktor penentu produktivitas dalam organisasi. Dalam teori produktivitas oleh Kopelman (1986) dapat menjelaskan tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas organisasi diantaranya adalah karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan dan karakteristik individu (perawat). Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang mengacu kepada karakteristik perawat dan karakteristik pekerjaan yang di dalamnya terdapat beban kerja dan motivasi perawat berpengaruh terhadap kinerja perawat yaitu dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dampak ketidaklengkapan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah turunnya kualitas mutu dokumentasi asuhan keperawatan maupun rekam medis. Dokumen rekam medis pasien rawat inap bisa dikatakan baik jika kelengkapan seluruh komponen analisis identifikasi sebesar 100% (Fikri, 2020). Turunnya kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang di cakup di dalam rekam medis rumah sakit dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti minimnya tenaga keperawatan, beban kerja berlebih, kurangnya pengetahuan perawat, dan kurangnya motivasi dari perawat itu sendiri (Pakudek, Robot and Hamel, 2017).

Beban kerja yang tidak seimbang dapat memengaruhi kinerja dan pelayanan perawat sehingga pelayanan keperawatan akan berjalan kurang optimal dan perawat akan mengabaikan tugasnya. Salah satu tugas yang sering diabaikan oleh perawat adalah dokumentasi asuhan keperawatan. Beberapa faktor yang memengaruhi beban kerja perawat dalam melaksanakan tugas salah satunya yaitu kurangnya

waktu kerja yang memadai. Tugas yang dimaksudkan seperti melaksanakan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, beragamnya jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi kesehatan dan keselamatan pasien, dan kontak langsung perawat dengan klien secara terus menerus selama 24 jam dapat menyebabkan banyak sekali waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Nadila, Setiawan and Rizany, 2020). Untuk menyelesaikan tujuan yang ditetapkan salah satunya yaitu dokumentasi asuhan keperawatan perawat membutuhkan motivasi baik dari internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi perawat adalah kurangnya penghargaan yang diberikan pihak rumah sakit kepada perawat, hubungan dengan rekan kerja yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja perawat. Semakin kecil motivasi perawat maka akan berpengaruh pada kinerja perawat yaitu dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan (Cambu, Korompis and Doda, 2019). Salah satu bentuk motivasi sangat berpengaruh pada pencapaian hasil yang optimal yang berdasar dari dalam diri individu yang mendorong dirinya menjadi produktif (Pakudek, Robot and Hamel, 2017).

Faktor penentu organisasi menurut Kopelman (1986) yaitu beban kerja dan motivasi perawat berpengaruh pada kinerja perawat yakni dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Kinerja perawat dalam hal ini pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di pengaruhi oleh karakteristik organisasi, karakteristik perawat, dan karakteristik pekerjaan. Beberapa penelitian sebelumnya tentang dokumentasi keperawatan di Indonesia sudah banyak dilakukan. Namun, kebanyakan mengacu kepada beban kerja, motivasi dan kinerja perawat secara umum. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih spesifik bagaimana

hubungan beban kerja yang lebih mengarah kepada beban kerja subjektif, motivasi perawat dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja dan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Abdul Rivai?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara beban kerja dan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Abdul Rivai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Abdul Rivai.
2. Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Abdul Rivai.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan secara konsep teori mengenai hubungan beban kerja dan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dari Kopelman (1986) dalam Nursalam (2020).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai pertimbangan dan perbaikan bagi rumah sakit dalam masalah beban kerja perawat dan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Abdul Rivai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembanding untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan acuan bagi pihak lain yang melakukan penelitian lanjutan.